

KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN DIRI

SISWA TUNANETRA DI MAN 2 SLEMAN



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk memenuhi Sebagian Syarat-syarat

Memperoleh Gelar Sarjana Strata 1

Disusun oleh :

Desi Ana Fatayati

NIM 13220026

Pembimbing:

Muhsin Kalida, S. Ag., M. A.

NIP.19700403 200312 1001

PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2017



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. 0274-515856, Yogyakarta 55281, E-mail: fd@uin-suka.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: B-1482/Un.02/DD/PP.05.3/08/2017

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

**Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra di MAN
2 Sleman**

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Desi Ana Fatayati
NIM/Jurusan : 13220026/BKI
Telah dimunaqasyahkan pada : Kamis, 15 Juni 2017
Nilai Munaqasyah : 95 (A)

dan dinyatakan diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang/Penguji I,


Muhsin, S.Ag. M.A.

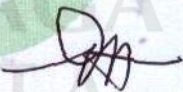
NIP 19700403 200312 1 001

Penguji II,


Drs. H. Abdullah, M.Si.

NIP 19640204 199203 1 004

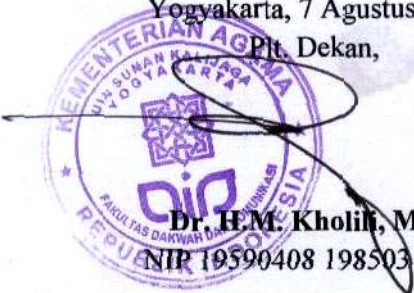
Penguji III,


Slamet, S.Ag. M.Si.

NIP 19691214 199803 1 002

Yogyakarta, 7 Agustus 2017

Pt. Dekan,


Dr. H.M. Kholik, M.Si.

NIP 19590408 198503 1 005





**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274)515856
Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Desi Ana Fatayati
NIM : 13220026
Judul Skripsi : Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri
Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Bimbingan dan Konseling Islam. Dengan ini kami mengharap agar skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Ketua Program Studi

Bimbingan dan Konseling Islam,

Said Hasan Basri, S.Psi., M.Si.

NIP. 19750427 200801 1 008

Yogyakarta, 06 Juni 2017

Pembimbing

Muhsin Kalida, S.Ag., MA.

NIP. 19700403 200312 1001



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Desi Ana Fatayati
NIM : 13220026
Program Studi : Bimbingan dan Konseling Islam
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi yang berjudul “Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman” adalah hasil karya pribadi yang tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis ambil sebagai acuan dengan tata cara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penulis siap mempertanggungjawabkannya sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 06 Juni 2017

Yang menyatakan,



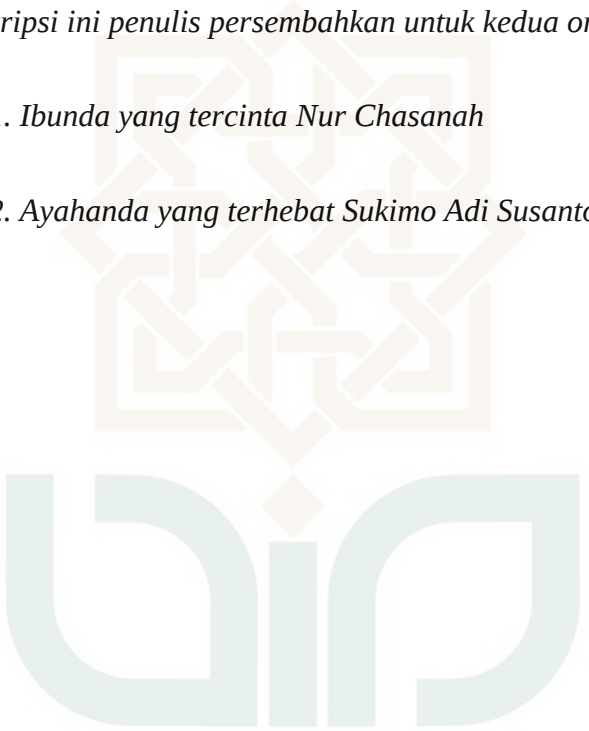
Desi Ana Fatayati

NIM. 13220026

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk kedua orangtua:

- 1. Ibunda yang tercinta Nur Chasanah*
- 2. Ayahanda yang terhebat Sukimo Adi Susanto*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

.....وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

"..... Janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih; dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu" *

QS Fushilat(41) : 30

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo,2007), hlm.383.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah robil'alamin. Puji dan syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga dapat terselesaikannya tugas akhir ini. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Besar Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat yang menuntun Islam dari zaman kegelapan menuju ke zaman yang terang-benderang.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat dalam memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak sekali kekurangan dan tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ungkapan terimakasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Bapak Prof. Drs. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaya Yogyakarta.
2. Ibu Dr. Nurjannah, M.Si, selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak A. Said Hasan Basri, S.Psi, M.Si, selaku Ketua Prodi Bimbingan dan Konseling Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

4. Bapak Muhsin Kalida, S.Ag., MA., selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen pembimbing Skripsi yang selalu dengan senang hati memberikan arahan dan bimbingan akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang senantiasa membagi ilmunya selama ini, saya ucapkan banyak terimakasih.
6. Bapak Drs. Aris Fu'ad, selaku Kepala MAN 2 Sleman Yogyakarta.
7. Ibu Dra. Hj. Yuni Heru Kusumawardani, selaku Koordinator dan bapak Drs. Ruba'i, M.Pd, selaku guru BK yang selalu membantu memberikan informasi guna kelengkapan penyusunan skripsi ini.
8. Siswa MAN 2 Sleman Yogyakarta yang sangat membantu dalam penyusunan skripsi.
9. Kepada adik-adikku tercinta Putri Lailatun Ni'mah, Ahmad Dani Jalu Amin, dan Ahmad Danu Mustofa yang selalu menjadi semangat dalam perjalananku serta mendoakan dan menyayangiku.
10. Kepada keluarga bapak Junadi terimakasih atas semangat dan dukungan yang diberikan kepada penulis dan Afan Raditya M.I terimakasih atas semua usaha dan motivasinya. Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda dan dipermudahkan segala hajadnya.
11. Kepada teman kecilku Janik Putri Rosita Dewi terimakasih atas kebersamaan yang telah terjalin selama ini serta motivasinya, semoga dilancarkan dan dikabulkan oleh Allah atas harapannya.
12. Kepada teman seperjuangan dalam penelitian Zaka Nur Latifah, S.Sos, Vivi Rizki Nurmala, S.Sos., dan Heni Kurnia Hati yang selalu

memberikan semangat dan motivasinya, semoga selalu dimudahkan dalam segala urusannya.

13. Teman-teman Bimbingan dan Konseling Islam yang tidak bias disebutkan satu-persatu, semoga Allah selalu memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita.

14. Teman-teman KKN angkatan 90 kelompok 128 Dusun Tunggu yang selalu memberikan inspirasinya: Eliz, Iza, Kokom, Nanang, Anggi, Shofi, Nanda, Miftah dan Irfan.

15. Teman-teman PPL BKI UIN: Zaka, Vivi, Mega dan Hanif dan PPL FIAI UII: Heni, Isdiana, Kholil, Hendra, As'ad, Rijak, Idris dan Joko terimakasih telah berbagi pengalaman dan ilmu bersama. Semoga Allah memberikan kemudahan dalam setiap langkah kita.

16. Semua pihak yang telah berjasa dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Akhir kata, penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Yogyakarta, 06 Juni 2017

Penulis

Desi Ana Fatayati

13220026

ABSTRAK

DESI ANA FATAYATI. *Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman. Prodi Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga. 2017.*

Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya siswa berkebutuhan khusus, tanpa adanya rasa percaya diri maka banyak masalah yang akan timbul pada diri siswa tunanetra seperti minder, malu, dan sulit berinteraksi dengan lingkungannya baik di sekolah maupun dalam lingkungannya. Agar siswa tunanetra dapat mengatasi dalam menyelesaikan masalahnya, maka guru BK memberikan bimbingan maupun konseling baik pribadi maupun kelompok.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra MAN 2 Sleman. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra di MAN 2 Sleman. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif, subjek penelitian ini adalah koordinator dan guru Bimbingan dan Konseling, 5 orang siswa tunanetra kelas X. Pengumpulan data dilakukan dengan metode wawancara, dokumentasi dan observasi.

Hasil penelitian adalah tahap-tahap konseling kelompok yang dilakukan di MAN 2 Sleman, menunjukkan bahwa terdapat beberapa tahap yaitu tahap awal kelompok, tahap peralihan, tahap kegiatan, dan tahap pengakhiran.

Kata Kunci : Konseling Kelompok, Siswa Tunanetra, Kepercayaan Diri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
SURATPERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang.....	4
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	9
E. Kajian Pustaka.....	10
F. Kerangka Teori.....	17
G. Perspektif BKI.....	40
H. Metode Penelitian.....	44
BAB II GAMBARAN UMUM BIMBINGAN DAN KONSELING	
MAN 2 SLEMAN.....	52
A. Profil MAN 2 Sleman.....	52
B. Profil BK MAN 2 Sleman.....	59
C. Gambaran Mengenai Kepercayaan Diri Siswa	
Tunanetra.....	86
BAB III TAHAP-TAHAP PELAKSANAAN KONSELING	
KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN	
DIRI SISWA TUNANETRA DI MAN 2 SLEMAN.....	89
A. Tahap Pembentukan Kelompok.....	90
B. Tahap Peralihan.....	96
C. Tahap Kegiatan.....	98

	D. Tahap Pengakhiran.....	104
BAB IV	PENUTUP.....	107
	A. Kesimpulan.....	107
	B. Saran.....	107
	C. Kata Penutup.....	108

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Guna menghindari kesalahpahaman maka penulis perlu memberikan gambaran dan penegasan judul dari skripsi yang berjudul *Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman*. Adapun istilah yang perlu ditegaskan adalah:

1. *Konseling Kelompok*

Secara etimologi istilah konseling berasal dari bahasa Latin, yaitu "*Consilium*" yang artinya "dengan" atau "bersama" yang dirangkai dengan "menerima" atau "memahami". Sedangkan dalam bahasa Anglo-Saxon, istilah konseling berasal dari "*Sellan*" yang berarti "menyerahkan" atau "menyampaikan".¹

Secara terminologi istilah konseling adalah pertemuan empat mata antara klien dan konselor yang berisi usaha yang laras, unik, dan human (manusiawi), yang dilakukan dalam suasana keahlian yang didasarkan atas norma-norma.²

¹ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 99.

² Dewa Ketut sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hlm. 21.

Kelompok adalah kumpulan dari dua orang atau lebih yang berinteraksi dan mereka saling bergantung dalam rangka memenuhi kebutuhan dan tujuan bersama, menyebabkan satu sama lain saling mempengaruhi.³

Konseling kelompok adalah wawancara konseling antara konselor profesional dengan beberapa orang sekaligus yang bergabung dalam suatu kelompok kecil.⁴

Dalam pengertian yang dimaksud dengan konseling kelompok adalah ialah suatu usaha pembahasan dan penerimaan permasalahan yang sedang dialami oleh individu yang bergabung dalam kelompok kecil antara klien dan konselor profesional guna memandirikan klien. Dalam penelitian ini membahas tahap-tahap konseling kelompok.

2. Meningkatkan Kepercayaan Diri

Meningkatkan berasal dari kata “tingkat” yang berarti tahap atau fase, mendapat imbuhan berubah menjadi meningkat yang berarti suatu usaha atau upaya maju. Meningkatkan berarti menaikkan derajat, taraf, memperhebat (produksi), mempertinggi.⁵

Kepercayaan diri adalah penilaian yang relatif tetap tentang diri sendiri, mengenai kemampuan, bakat, kepemimpinan, inisiatif dan sifat-

³ Oktavya, Pengertian Kelompok, <http://oktavya.wordpress.com/2010/10/01/pengertian-kelompok>, diakses tanggal 6 Juni 2017

⁴ W. S.Winkel dan M.M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hlm. 589.

⁵Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hlm. 950.

sifat lain, serta kondisi-kondisi yang mewarnai perasaan manusia. Kepercayaan diri berawal dari diri sendiri dan dukungan dari orang lain.⁶

Adapun yang dimaksud meningkatkan kepercayaan diri adalah menumbuhkan sifat atau sikap positif pada diri sendiri untuk mengembangkan penilaian dengan bimbingan yang sifatnya positif.

3. Siswa Tunanetra MAN 2 Sleman

Tunanetra terdiri dari dua kata Tuna dan Netra. Menurut Kamus Umum Bahasa Indonesia, tuna berarti rusak, luka, kurang tidak memiliki. Sedangkan netra berarti mata, sehingga tunanetra dapat diartikan rusak matanya atau luka matanya atau tidak memiliki mata berarti buta kurang dalam penglihatannya.⁷

Sedangkan yang dimaksud siswa tunanetra ialah siswa yang mengalami ketunaan pada indra visualnya sehingga tidak dapat melihat, baik buta total maupun *low vision*.

Berdasarkan penegasan istilah-istilah tersebut, maka yang dimaksud dengan judul “Konseling Kelompok untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra di MAN 2 Sleman” merupakan suatu usaha pembahasan dan penerimaan masalah siswa yang bergabung dalam

⁶Muchlisin Riadi, Kepercayaan Diri www.kajianpustaka.com/2015/07/kepercayaan-diri.html?m=1, diakses tanggal 12 Februari 2017.

⁷W.J.S Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1126.

kelompok kecil guna menambah sikap positif dalam diri siswa yang mengalami ketunaan pada indra visualnya, yang dilakukan antara siswa dan guru BK di MAN 2 Sleman. Fokus dalam penelitian ini adalah tahap-tahap konseling kelompok.

B. Latar Belakang

Aspek psikologis individu atau siswa yang terbebani dengan berbagai masalah akan berkembang menjadi seorang pribadi abnormal. Pribadi abnormal seperti seorang individu kurang dapat menyesuaikan diri dengan pertumbuhan dan perkembangan, serta tidak dapat menerima apa yang telah dicapai. Faktor yang menghambat hal tersebut adanya tekanan lingkungan semisal lingkungan keluarga, teman dan masyarakat yang kurang menerima keadaan individu tersebut. Dan akibat yang dapat ditimbulkan dari hal ini akan mengarah pada tingkah laku menyimpang yang pasif atau aktif. Penyimpangan pasif atau pengunduran diri adalah tingkahlaku yang menunjukkan adanya kecenderungan individu mudah putus asa dan merasa tidak aman sehingga menarik dirinya dari lingkungannya.

Merasa takut memperlihatkan usaha-usaha atau merasa malu ketika berada dihadapan orang lain, tidak percaya diri atau merasa rendah diri. Perasaan rendah diri ini dapat mengakibatkan seseorang dapat menarik diri dari lingkungannya, sifat yang suka menyendiri dan menghindari diri dari

kegiatan yang menimbulkan kontak dengan orang lain. Perasaan sangat peka dan mudah terluka, cepat tersinggung dan membesar-besarkan kekurangan sendiri, ada rasa khawatir terhadap dirinya sendiri. Dengan demikian remaja yang bermasalah jenis ini sering melamun mengenai keadaan dirinya sehingga rasa tidak percaya diripun bisa terjadi.⁸

Kepercayaan diri menjadi salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki penghargaan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka akan berfikir positif dan dapat diterima.⁹

Tanpa adanya rasa percaya diri maka banyak masalah yang akan timbul pada diri manusia. Perkembangan fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian individu, hal ini berpengaruh pada konsep diri anak yang mengalami kerusakan atau cacat fisik yang dialaminya. Sehingga dapat mengganggu dalam proses kegiatan belajar serta sosialisasi terhadap lingkungan sekitar. Anak yang terlahir dalam keadaan kurang, cenderung pesimis dalam memandang kehidupan mereka dimasa depan seperti anak yang mengalami tunanetra, mereka merasa

⁸ Andi Mapiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 189-193.

⁹ Larry J. Koeing, *Smart Dicipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Pada Anak*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Umum Anggota IKPI, 2003), hlm. 72.

minder dalam berteman. Padahal keadaannya tidak jauh berbeda dengan anak yang terlahir dalam kondisi normal.

Membahas tentang tunanetra, mereka memiliki hak yang sama untuk memperoleh pendidikan sebagaimana anak normal lainnya. Sehingga pendidikan merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan kemampuan dan potensi yang dimiliki. Kehadiran tunanetra tidak mengenal suku, bangsa, agama, golongan, ras dan status sosial. Sehingga untuk menyikapi hal tersebut sebaiknya tidak perlu mempersoalkan mereka hadir dengan keterbatasan fungsi penglihatan, mereka hadir sama seperti orang normal (awas) yaitu sama-sama makhluk ciptaan Allah SWT. Dan bagaimana cara membantu untuk memberikan dorongan agar mereka merasa percaya diri dan menerima keadaan tersebut, maka dari itulah penanaman kepercayaan diri dan bimbingan sangatlah diperlukan bagi siswa tunanetra dalam mengembangkan potensi dirinya.

MAN 2 Sleman merupakan sekolah yang sejajar dengan sekolah menengah atas lainnya, madrasah ini terletak di dusun Tajem Maguwoharjo Depok Sleman Yogyakarta. MAN 2 Sleman tidak hanya menerima siswa normal saja tetapi juga menerima siswa yang mengalami ketunaan seperti siswa yang mengalami kerusakan atau ketidaksempurnaan pada indra penglihatan (tunanetra) dan indra gerak (tunadaksa). Dengan demikian siswa saling berinteraksi antara siswa yang

terlahir normal dengan siswa yang mengalami kebutuhan khusus. Dibandingkan dengan sekolah umum lainnya, MAN 2 Sleman merupakan madrasah inklusif pertama di Indonesia dan pada tahun 2014 memperoleh penghargaan juara tingkat I tingkat Nasional sebagai Madrasah Award kategori Madrasah Inklusi, sehingga pengalamannya dan penanganan sudah memenuhi standar untuk menerima siswa inkusi.¹⁰

Didalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas siswa tunanetra mendapat pelajaran yang sama dengan siswa yang awas. Semisal ketika sedang mendapatkan pelajaran matematika yang harus ada gambar ruang seperti kubus, segiempat, segitiga, dan lingkaran atau pelajaran yang menggunakan simbol-simbol tertentu siswa tunanetra tentu mengalami kesulitan. Hal inilah yang menjadi kurang efektif ketika guru mapel sedang memberikan materi dan penjelasan pada suatu mata pelajaran. Tidak hanya itu perasaan minder, malu serta canggung yang dialami siswa tunanetra dapat mempengaruhi kepercayaan dirinya.¹¹ Jika tidak ada yang membantu mengatasi masalah, siswa tunanetra akan mempunyai perasaan khawatir akan gagal dalam mencapai keberhasilan dimasa depan. Dan kekhawatiran inilah yang mengakibatkan munculnya rasa kurang percaya diri pada siswa tunanetra.

¹⁰ Wawancara dengan ibu Yuni Heru Kusumawardani pada tanggal 17 April 2017.

¹¹ Wawancara dengan siswa tunanetra S, pada tanggal 17 April 2017.

Madrasah memberikan bimbingan khusus kepada anak tunanetra secara pribadi maupun kelompok yang mengalami permasalahan baik dalam proses belajar maupun dalam masalah pribadinya. Penulis tertarik untuk melakukan penelitian di MAN 2 Sleman, karena merupakan madrasah inklusi yang dapat menerima siswa awas dan berkebutuhan khusus mendapat hak yang sama dalam pendidikan. Yang mana siswa tunanetra sendiri jika tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya dapat menarik diri dari pergaulan dengan teman sekelas ataupun lingkungannya, sehingga perlu untuk diberikan bimbingan yang dilakukan oleh guru pembimbing. Maka penulis tertarik untuk mengetahui usaha dalam tahap konseling kelompok yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan kepercayaan diri pada siswa-siswi tunanetra di MAN 2 Sleman.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul dan latar belakang tersebut, dapat dirumuskan masalah penelitian adalah bagaimana tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra di MAN 2 Sleman?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan di atas, maka tujuan dilakukannya penelitian adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra di MAN 2 Sleman.

2. Kegunaan Penelitian

a. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan bagi perkembangan Bimbingan dan Konseling serta menambah kajian ilmu khususnya BKI (Bimbingan dan Konseling Islam) untuk mengetahui tahap-tahap konseling kelompok yang diterapkan pada madrasah inklusi.

b. Secara Praktis

Sebagai rujukan bagi guru pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra, agar senantiasa dapat memberikan dorongan serta motivasi kepada siswa tunanetra.

c. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis untuk mempelajari sejauh mana peran konseling kelompok di madrasah guna bekal penulis ke depannya.

d. Bagi Siswa

Dapat memberikan masukan kepada siswa akan pentingnya konseling kelompok sebagai cara untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra maupun siswa awas.

E. Kajian Pustaka

Setelah penulis mengkaji penelitian yang sudah ada, penulis menemukan beberapa penelitian yang telah diteliti, diantaranya :

1. Skripsi yang ditulis oleh Eni Fitrianingsih Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2010 dengan judul “Upaya Pembimbing dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Tuna Rungu di SLB PGRI Minggir Sleman Yogyakarta”.¹²

Fokus penelitian tersebut adalah membahas tentang usaha yang dilakukan pembimbing dalam meningkatkan kepercayaan diri

¹² Eni Fitrianingsih, “Upaya Pembimbing dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Tuna Rungu di SLB PGRI Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman”. *Skripsi* (tidak diterbitkan) Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010.

anak tuna rungu. Hasil penelitian tersebut adalah pembimbing sebagai motivator yang bertugas memotivasi anak-anak tuna rungu agar selalu memiliki percaya diri yang tinggi. Pembimbing sebagai fasilitator yang bertugas untuk memfasilitasi anak-anak tuna rungu untuk lebih maju, diantaranya dengan melibatkan mereka dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah lain atau dalam kegiatan perlombaan yang menuntut mereka harus berani tampil di depan umum, karena itu juga merupakan hal yang bisa meningkatkan percaya diri mereka.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian yang dilaksanakan terletak pada meningkatkan percaya diri, sedangkan perbedaannya pada subjek dan tempat penelitiannya. Penelitian yang telah dilakukan Eni Fitrianingsih subjeknya pada anak tuna rungu dan tempat penelitiannya di SLB PGRI Minggir Sleman, sedangkan penelitian ini dilakukan pada siswa tunanetra di MAN 2 Sleman.

2. Skripsi yang ditulis oleh Amin Wahyuningsih, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam tahun 2009 dengan judul “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam

Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo”.¹³

Fokus penelitian yang dilakukan oleh Amin Wahyuningsih adalah usaha guru Bimbingan dan Konseling dalam membina siswa tunanetra agar lebih percaya diri dengan kekurangan yang dimiliki. Hasil dalam penelitian ialah bimbingan yang diberikan kepada siswa khususnya siswa tunanetra yang memakai sistem pendidikan inklusi merupakan bantuan yang diperlu bagi siswa tunanetra untuk membantu meningkatkan percaya dirinya, karena kepercayaan diri merupakan aspek penting untuk mengaktualisasikan potensi dirinya khusus bagi siswa tunanetra memiliki keterbatasan dalam indra penglihatannya. Sedangkan upaya guru pembimbing konseling dan upaya pembimbing siswa tunanetra dalam meningkatkan kepercayaan diri yaitu melalui bimbingan kelompok yang meliputi bimbingan belajar kelompok, bimbingan individu, bimbingan latihan pengembangan diri dan guru pembimbing selalu menanamkan rasa percaya diri pada siswa tunanetra. Sedangkan hasil dari upaya peningkatan kepercayaan diri tersebut siswa mampu menerima kondisinya tersebut. Tanpa

¹³ Amin Wahyuningsih, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009.

memandang kekurangannya dan mensyukuri semua yang telah diberikan Allah SWT, dengan bimbingan tersebut siswa tunanetra sangat terbantu dan terdorong untuk selalu tetap belajar meski memiliki kekurangan dalam segi fisik sehingga dengan bimbingan itu dapat membantu meningkatkan kepercayaan diri khususnya dalam belajar.

Persamaan yang jelas dalam penelitian yang dilaksanakan yaitu meningkatkan kepercayaan diri dan siswa tunanetra, perbedaannya terletak pada upaya guru Bimbingan dan Konseling sedangkan penulis meneliti tentang tahap-tahap konseling kelompok.

3. Skripsi yang ditulis oleh Nasrina Nur Fahmi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2015 dengan judul “Layanan konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”.¹⁴

Fokus penelitian di atas adalah membahas tentang tahap dan teknik pelaksanaan konseling kelompok pada siswa. Dari hasil

¹⁴ Nasrina Nur Fahmi, “Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2015.

penelitian tersebut, pelaksanaan konseling di SMK 1 Depok Sleman Yogyakarta terdiri dari empat tahap: tahap pembentukan, tahap transisi, tahap pelaksanaan, tahap pengakhiran. Tahap pembentukan terdiri dari memilih anggota, membuat tujuan kelompok, menentukan waktu pelaksanaan konseling kelompok, materi, dan melakukan pengenalan. Tahap transisi guru BK menjelaskan kembali mengenai konseling kelompok. Tahap konseling kelompok yaitu membahas masalah setiap anggota konseling kelompok. Dan yang terakhir tahap penutup yaitu mengambil kesimpulan dan menutup pelaksanaan konseling kelompok. Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan konseling kelompok yaitu teknik umum.

Persamaan dalam penelitian ini terletak pada konseling kelompok dan bagaimana tahap pelaksanaannya, meskipun judul yang hampir sama hanya saja tempat pelaksanaan penelitian berbeda. Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Sleman.

4. Skripsi yang ditulis oleh Nadidah Twindayaningrum Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam

tahun 2016 dengan judul “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa di SMA PIRI 1 Yogyakarta”.¹⁵

Fokus penelitian ialah tahap-tahap metode pelaksanaan bimbingan kelompok di SMA 1 Piri Yogyakarta dan hasil dari penelitian tersebut tahap pertama pembentukan, tahap kedua peralihan, pada tahap ini guru BK menjelaskan kembali kegiatan bimbingan kelompok tanya jawab kepada anggota tentang kesiapan memasuki ke tahap selanjutnya. Tahap ketiga inti kelompok, tahap keempat pengakhiran, pada tahap ini guru BK mengajak anggota kelompok untuk melakukan refleksi kegiatan yang telah dicapai dan menyampaikan kemajuan yang dialami oleh setiap anggota dalam merencanakan tindak lanjut.

Dalam penelitian ini hampir sama antara judul yang penulis teliti, persamaan tersebut terletak pada meningkatkan kepercayaan diri siswa dan perbedaannya yaitu dalam skripsi tersebut terfokus pada bimbingan kelompok dan tempat penelitian sedangkan dalam penelitian ini terfokuskan pada konseling kelompok dan tempat penelitian berbeda. Penulis melakukan penelitian di MAN 2 Sleman.

¹⁵ Nadidah Twindayaningrum, “Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Percaya Diri Siswa Di SMA Piri 1 Yogyakarta”. *Skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2016.

5. Skripsi yang ditulis Jumiati, Fakultas Dakwah dan Komunikasi jurusan Bimbingan dan Konseling Islam tahun 2015 dengan judul “Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar siswa Tunanetra MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta”.¹⁶

Fokus penelitian ini membahas tentang ciri-ciri siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo dan upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa tunanetra MAN Maguwoharjo. Hasil penelitiannya adalah ciri-ciri siswa tunanetra di MAN Maguwoharjo antara lain tidak mampu melihat, tidak mampu mengenal orang pada jarak 6 meter, kerusakan mata pada kedua bola mata, sering meraba-raba atau tersandung ketika berjalan, mengalami kesulitan ketika mengambil benda kecil, bagian bola mata yang hitam berwarna keruh, mata bergoyang terus. Dan upaya yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam meningkatkan motivasi belajar pada siswa tunanetra adalah dengan cara memberikan bimbingan yaitu guru membantu untuk menyesuaikan diri, mengajarkan kepada siswa untuk menghargai martabat, mengajarkan kepada siswa bersifat empati dan membantu siswa untuk mengembangkan pribadi dan

¹⁶Jumiati, “Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Tunanetra MAN Maguwoharjo”. *skripsi*, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2015.

sosial, selain itu guru juga memberikan perhatian terhadap anak agar siswa dapat membangkitkan motivasi belajar dalam diri sendiri.

Persamaan dari penelitian tersebut terletak pada siswa tunanetra tetapi sbjeknya berbeda dan tempat penelitiannya MAN 2 Sleman yang dahulu MAN Maguwoharjo. Perbedaan penelitian ini terletak pada upaya guru BK dalam meningkatkan motivasi siswa tunanetra, sedangkan dalam penelitian ini terfokus pada konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra.

F. Kerangka Teori

1. Konseling Kelompok

a. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah suatu upaya bantuan kepada peserta didik dalam suasana kelompok yang bersifat pencegahan dan penyembuhan, dan diarahkan kepada pemberian kemudahan dalam rangka perkembangan dan pertumbuhan.¹⁷ Layanan konseling kelompok yaitu layanan bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah suasana

¹⁷ Achmad Juntika Nurihsan, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, (Bandung: Refika Aditama, 2010), hlm. 21.

yang hidup, yang berdenyut, yang bergerak, yang berkembang, yang ditandai dengan adanya interaksi antar sesama anggota kelompok.¹⁸

Konseling kelompok pada dasarnya adalah suatu usaha pemberian bantuan yang dilaksanakan atau diberikan pada suatu kelompok yang terdapat lebih dari dua orang, untuk pembahasan dan pengentasan masalah. Dalam konseling kelompok terdapat klien dan konselor, sehingga klien dapat mengungkapkan masalahnya dan konselor dapat melakukan penelusuran sebab munculnya masalah, upaya penyelesaian dan tindak lanjut yang akan dilakukan dalam proses konseling.

b. Tujuan Konseling Kelompok

Adapun tujuan dalam konseling kelompok, meliputi:

- 1) Melatih anggota kelompok agar berani berbicara dengan orang banyak.
- 2) Melatih anggota kelompok dapat bertenggang rasa terhadap teman sebaya.

¹⁸ Dewa Ketut Sukardi, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, hlm. 49.

- 3) Dapat mengembangkan bakat dan minat masing-masing anggota kelompok.
- 4) Mengentaskan permasalahan kelompok.¹⁹

Dalam tujuan konseling kelompok ini anggota kelompok juga dituntut agar dapat melatih berkomunikasi dengan baik dan mudah dipahami, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman antar anggota. Tidak hanya itu konseling kelompok ini menambah kemampuan bersosialisasi siswa agar lebih optimal khususnya pada siswa tunanetra di MAN 2 Sleman.

c. Asas Konseling Kelompok

Dalam berlangsungnya konseling kelompok, terdapat beberapa aturan atau asas yang harus diperhatikan oleh anggota kelompok, hal tersebut adalah sebagai berikut:

1) Asas Kerahasiaan

Dalam hal ini masalah yang dihadapi oleh seseorang siswa tidak akan diberitahukan kepada orang lain yang tidak berkepentingan. Demikian juga hal-hal tertentu yang dialami oleh siswa khususnya hal yang bersifat negatif tidak akan menjadi bahan gunjingan.

¹⁹*Ibid.*, hlm. 50.

2) Asas Kesukarelaan

Kehadiran, pendapat, usulan, ataupun tanggapan dari anggota kelompok.

3) Asas Keterbukaan

Keterbukaan ini bukan hanya sekedar berarti bersedia menerima saran-saran dari luar tetapi hal ini lebih penting masing-masing yang bersangkutan bersedia membuka diri untuk kepentingan pemecahan masalah yang dimaksud.

4) Asas Kegiatan

Usaha layanan bimbingan dan konseling akan memberikan buah yang tidak berarti, bila individu yang dibimbing tidak melakukan kegiatan dalam mencapai tujuan-tujuan bimbingan.

5) Asas Kenormatifan

Usaha layanan bimbingan dan konseling tidak boleh bertentangan dengan norma-norma yang berlaku.

6) Asas Kekinian

Masalah klien yang langsung ditanggulangi melalui upaya bimbingan dan konseling ialah masalah-masalah yang sedang dirasakan kini (sekarang), bukan masalah yang sudah

lampau, dan juga masalah yang mungkin akan dialami dimasa mendatang.²⁰

d. Unsur Konseling Kelompok

Dalam kegiatan konseling kelompok, terdapat beberapa unsur sehingga kegiatan tersebut disebut konseling kelompok. Adapun unsur-unsur yang ada dalam konseling kelompok yaitu:

- 1) Anggota kelompok, adalah individu normal yang mempunyai masalah dalam rentangan penyesuaian yang masih dapat diatasi oleh pemimpin kelompok maupun anggota kelompok yang lain.
- 2) Pemimpin kelompok, adalah seseorang ahli yang memimpin jalannya kegiatan konseling kelompok. Konseling kelompok dipimpin oleh seorang konselor/psikolog yang professional dengan latihan khusus bekerja dalam kelompok.
- 3) Permasalahan yang dihadapi antar anggota konseling kelompok adalah sama.
- 4) Metode yang dilaksanakan dalam konseling kelompok berpusat pada proses kelompok dan perasaan kelompok.

²⁰*Ibid.*, hlm. 30.

- 5) Interaksi antar anggota kelompok sangat penting dan tidak bisa dinomorduakan.
- 6) Kegiatan konseling kelompok dilaksanakan berdasar pada alam kesadaran masing-masing anggota kelompok dan juga pemimpin kelompok.²¹

e. Tahap-tahap Konseling Kelompok

Proses pelaksanaan konseling kelompok dilaksanakan melalui tahap berikut:

1) Tahap Pembentukan Kelompok

Tahap pembentukan kelompok sering juga disebut dengan tahap awal dalam konseling kelompok, tahap awal adalah saat-saat orientasi dan penggalan yang meliputi harapan atau keinginan anggotanya. Pada tahap inilah merupakan masa keheningan dan kecanggungan namun pemimpin kelompok atau konselor harus dapat memastikan semua anggota berpartisipasi dalam interaksi kelompok sehingga tidak ada seorangpun yang merasa dikucilkan.²² Waktu awal pembentukan kelompok digunakan untuk memperkenalkan kepada anggota sejumlah format dan proses konseling kelompok, mengorientasikan mereka terhadap

²¹ Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, (Gramedia: Widia Sarana Indonesia, 2008), hlm. 63.

²² Edi kurnanto, *Konseling Kelompok*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 135.

pertemuan, menyiapkan materi konseling dan durasi kelompok atau panjangnya pertemuan.²³ Menurut Prayitno dalam Edi Kurnanto, mengemukakan bahwa kegiatan yang harus dilakukan pada tahap ini adalah:

- a. Menerima secara terbuka dan mengucapkan terimakasih, atas kedatangan dan keikutsertaan anggota kelompok.
- b. Berdoa, sebelum melakukan kegiatan konseling maka dimulai dengan berdoa.
- c. Mengungkapkan pengertian dan tujuan kegiatan konseling kelompok.
- d. Menjelaskan cara-cara dan asas-asas kegiatan konseling kelompok.
- e. Permainan penghangatan atau keakraban.

2) Tahap Peralihan

Tahap peralihan merupakan gambaran antara tahap pertama dengan tahap ketiga. Adapun tujuan dari tahap ini adalah terbebaskannya anggota dari perasaan atau sikap enggan, ragu, malu atau saling tidak percaya untuk memasuki tahap berikutnya agar makin mantapnya minat keikutsertaan anggota dalam kegiatan kelompok. Tugas

²³Marianne H. Mitchell, Robert L. Gibson, *Bimbingan dan Konseling*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 293.

pemimpin kelompok disini adalah mengajarkan kepada para anggota untuk menghadapi mereka menjadi kelompok yang mandiri. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini menurut Prayitno dalam Edi Kurnanto adalah:

- a. Menjelaskan kegiatan yang ditempuh pada tahap berikutnya.
- b. Menawarkan atau mengamati apakah anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya (tahap ketiga).
- c. Membahas suasana yang terjadi.
- d. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.²⁴

3) Tahap Kegiatan

Tahap kegiatan bertujuan membahas suatu masalah atau topik yang relevan dengan kehidupan anggota secara mendalam dan tuntas. Menurut Corey dalam Edi Kurnanto mengemukakan tahap ini ditandai adanya eksplorasi masalah-masalah yang nampak dengan tindakan yang efektif untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang dikehendaki. Langkah-langkah dalam tahap ini menurut Prayitno dalam Edi Kurnanto adalah:

²⁴ Edi Kurnanto, konseling Kelompok, hlm. 143.

- a. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah.
- b. Menetapkan masalah yang akan dibahas terlebih dahulu.
- c. Anggota membahas masing-masing masalah secara mendalam dan tuntas.
- d. Kegiatan selingan.
- e. Menegaskan komitmen anggota yang masalahnya telah dibahas apa yang akan dilakukan berkenaan dengan adanya pembahasan demi terentaskan masalahnya.²⁵

4) Tahap Pengakhiran

Tahap pengakhiran juga sering disebut dengan tahap penutupan merupakan penilaian dan tindak lanjut, adanya tujuan dari tahap ini untuk menarik ide-ide bersama yang signifikan, perubahan pribadi dan keputusan yang dialami oleh anggota bersama kelompok, terungkapnya kesan-kesan anggota kelompok tentang pelaksanaan kegiatan, tetap dirasakannya hubungan kelompok dan rasa kebersamaan meskipun kegiatan diakhiri. Menurut Prayitno dalam Edi

²⁵ *Ibid.*, hlm. 156.

Kurnanto mengatakan bahwa kegiatan yang dilakukan pada tahap pengakhiran adalah:

- a. Menyatakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
- b. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
- c. Membahas kegiatan lanjutan.
- d. Mengemukakan pesan dan harapan anggota kelompok.²⁶

f. Kelebihan dan Kekurangan konseling Kelompok

Kelebihan dari konseling Kelompok sebagai berikut:

- 1) Anggota belajar berlatih perilaku yang baru.
- 2) Kelompok dapat dipakai untuk belajar mengekspresikan perasaan, perhatian dan pengalaman.
- 3) Anggota belajar ketrampilan sosial, belajar berhubungan pribadi lebih mendalam.
- 4) Efisiensi dan ekonomis bagi konselor, karena dalam satu waktu tertentu dapat memberikan konseling lebih dari seorang siswa.
- 5) Kebanyakan masalah berkaitan dengan hubungan antar pribadi dalam lingkungan sosial, konseling kelompok

²⁶ *Ibid.*, hlm. 170.

memberikan lingkungan sosial yang dapat dipakai sebagai sarana memecahkan masalah.

- 6) Kebersamaan dalam kelompok lebih memberikan kesempatan untuk mempraktekkan perilaku baru dari pada keberduaan pada konseling individu. Dalam konseling kelompok, klien mendapatkan dukungan dan umpan balik yang jujur mengenai perilaku yang dicoba dari teman-teman sebayanya bukan dari konselor.
- 7) Konseling kelompok memungkinkan klien memaparkan masalahnya pada siswa lain, dan menjajaki penyelesaiannya dengan bantuan perasaan, perhatian dan pengalaman siswa lain.
- 8) Dalam memecahkan masalah pribadi maupun antar pribadi dalam konseling kelompok, klien tidak hanya meningkatkan kemampuan memecahkan masalah bersama, tetapi juga belajar keterampilan sosial dalam pemecahan ini.
- 9) Dalam konseling kelompok, klien tidak hanya memecahkan masalah masing-masing tetapi juga masalah orang lain. Memberikan tanggapan terhadap masalah orang lain, dapat mengalihkan pusat perhatian dari masalahnya sendiri.

Sedangkan kelemahan konseling kelompok:

- 1) Tidak semua orang cocok dalam kelompok.

- 2) Perhatian konselor lebih menyebar.
- 3) Sulit dibina kepercayaan.
- 4) Klien mengharapkan terlalu banyak dari kelompok.
- 5) Kelompok bukan dijadikan sarana berlatih melakukan perubahan tetapi sebagai tujuan.²⁷

2. Kepercayaan Diri

a) Pengertian Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri atau percaya diri berasal dari bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat diartikan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nanti akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya.²⁸

Maslow dalam Bastaman juga mengatakan bahwasannya kepercayaan diri itu diawali dari konsep diri. Menurut Centi dalam

²⁷ Hallen A, *Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hlm. 57-59.

²⁸ Hakim, Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, (Jakarta: Puspa Swara, 2002), hlm. 6.

Bastaman konsep diri adalah gagasan seseorang tentang dirinya sendiri, yang memberikan gambaran kepada seseorang mengenai dirinya sendiri.²⁹ Sullivan dalam Bastaman mengatakan bahwa ada dua macam konsep diri, konsep diri positif dan konsep diri negatif. Konsep diri yang positif terbentuk karena seseorang secara terus menerus sejak lama menerima umpan balik yang positif berupa pujian dan penghargaan. Sedangkan konsep diri yang negatif dikaitkan dengan umpan balik negatif seperti ejekan dan perendahan.³⁰

Dari beberapa pendapat di atas, maka kepercayaan diri adalah suatu keyakinan yang berasal dari dalam diri individu dengan kemampuan diri sendiri untuk mencapai suatu tujuan hidup. Percaya diri juga suatu potensi yang luar biasa yang dimiliki oleh seseorang untuk melakukan suatu tindakan tanpa adanya dorongan ataupun paksaan dari orang lain. Tetapi sikap percaya diri ini muncul dengan sendirinya ketika seseorang mendapatkan penghargaan dan pujian dari orang lain, maka hal inilah yang dapat terus menumbuhkan rasa percaya diri yang positif pada diri seseorang. Sebaliknya ketika seseorang mendapatkan suatu penilaian yang jelek ataupun ejekan dari orang lain, maka akan menimbulkan percaya diri lemah ataupun percaya diri yang negatif.

²⁹ Bastaman, Hana J, *Integrasi Psikologi Dengan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995), hlm. 120.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 123.

b. Karakteristik Individu Kepercayaan Diri

Ciri-ciri orang yang memiliki kepercayaan diri adalah:

- 1) Selalu bersikap tenang dalam mengerjakan sesuatu.
- 2) Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai.
- 3) Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul dalam berbagai situasi.
- 4) Memiliki kondisi fisik dan mental yang cukup menunjang penampilannya.
- 5) Mampu menyesuaikan diri dan komunikasi dalam berbagai situasi.
- 6) Memiliki tingkat pendidikan formal dan kecerdasan yang cukup.
- 7) Memiliki kemampuan berorganisasi dan latar keluarga yang baik.
- 8) Memiliki keahlian atau ketrampilan yang menunjang kehidupannya.
- 9) Selalu bereaksi positif dalam menghadapi berbagai masalah.
- 10) Percaya akan kompetensi diri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun rasa hormat orang lain.
- 11) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 12) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang/berani menjadi diri sendiri.
- 13) Mempunyai pengendalian diri yang baik dan emosinya stabil.

- 14) Memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung dari usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak mengharapkan bantuan orang lain.
- 15) Mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain dan situasi di luar dirinya.³¹

Pada dasarnya manusia adalah makhluk yang sempurna, dan cenderung memiliki keinginan yang luar biasa agar semuanya terpenuhi. Tetapi pada kenyataannya tidak semua yang diharapkan terpenuhi sesuai dengan keinginan, sehingga dapat mengalami kesulitan dan selalu menyalahkan diri sendiri. Oleh karena itu, maka timbul rasa tidak percaya diri, minder, pemalu, pendiam, tidak mau bergaul, dan sebagainya. Merasa dirinya paling rendah dan tidak berguna. Hal inilah yang dimaksud dengan rasa tidak percaya diri dan beberapa kriteria kepercayaan diri rendah.

c. Cara untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri

Menjadi seorang yang percaya diri itu tidak semudah membalikkan telapak tangan. Khususnya untuk mereka yang malu dan takut ketika melakukan sesuatu seolah hantu akan menghantui, maka rasa gugup pun akan membayangi pikirannya. Melihat mereka yang berbicara dengan cepat dan jelas, itu dikarenakan mereka percaya diri, percaya akan

³¹ Nursalim Mochamad, *Bimbingan dan Konseling Pribadi-Sosial*, (Yogyakarta: Ladang Kata), hlm. 65.

perkataan yang benar selalu siap dan tidak malu mengakui jika dia tidak mengetahui tentang suatu hal. Tips membangun rasa percaya diri, berikut cara membangun rasa percaya diri:

- 1) Mengenali rasa ketidaknyamanan pada diri, maka harus mengenali terlebih dahulu sesuatu yang membuat tidak percaya diri.
- 2) Mengenali bakat diri sendiri, temukan sesuatu hal ahli pada diri sendiri dan jago di bidang itu dan fokuslah untuk mengembangkannya.
- 3) Selalu bersyukur atas apa yang dimiliki, dengan mengakui dan menghargai apa dimiliki, melawan perasaan tidak utuh dan tidak puas. Menemukan kedamaian dalam diri akan membangkitkan percaya diri.
- 4) Berusaha selalu berfikir positif, perfikir positif jangan pernah takut menunjukkan kekuatan dan kualitas diri pada orang lain.
- 5) Berpakaian rapi, berpakaian rapi dapat membangun kepercayaan diri.³²

Sebagai seorang siswa harus meningkatkan rasa kepercayaan diri dalam segala hal. Tetapi dalam predikat seorang siswa penyandang tunanetra atau berkebutuhan khusus maka penting sekali dalam usaha untuk meningkatkan percaya diri terutama dalam masalah belajar ataupun bersosialisasi dengan teman, guru, dan lingkungan dan masalah pribadinya.

³²*Ibid.*, hlm. 66.

d. Tinjauan Keislaman tentang Kepercayaan Diri

Dalam Islam juga mengajarkan pentingnya percaya diri. Dalam Al-Qur'an yang menceritakan pentingnya percaya diri pada surah Fushilat (41) ayat 30:

.....وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنْتُمْ تُوعَدُونَ ﴿٣٠﴾

“ Janganlah kamu bersikap lemah, dan jangan pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.”³³

Dari arti ayat tersebut bahwa orang yang percaya diri dalam Al-Qur'an disebut sebagai orang yang tidak takut dan sedih, serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan beristiqomah. Dari ayat tersebut jelas bahwa percaya diri sangat dianjurkan dalam ajaran Islam. Ghazali dalam Sayyid Mujtaba Musavi Lari mengatakan bahwa manusia yang percaya diri adalah manusia yang tidak mudah putus asa, tidak merasa takut, dan tidak kehilangan sesuatu akan sesuatu selain Allah. Al-Qur'an menyatakan bahwa rasulullah SAW begitu yakin hingga orang-orang munafik mengancam beliau karena keyakinan ini.³⁴

Bukti kepribadian beliau sebagai pribadi yang percaya diri dapat dilihat melalui indikator yaitu berhadapan kemampuan, berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, mempunyai pandangan realistis, berfikir

³³ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, hlm. 383.

³⁴ Sayyid Mujtaba Musavi Lari, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, (Bandung: Pustaka Hidayah, 1995), hlm. 29.

positif, dan optimis adalah peristiwa ketika nabi Muhammad SAW menolak tawaran tokoh-tokoh kaum musyrikin Makkah kepada beliau untuk memperoleh kedudukan harta dan wanita dengan syarat beliau bersedia menghentikan dakwahnya, namun semua itu ditolaknya.³⁵ Dari kepribadian nabi tersebut jelaslah bahwa unsur yang paling mampu memberikan dorongan sikap percaya diri kepada seseorang adalah iman dan keyakinan. Hal ini sesuai dengan Izzatul Jannah bahwa semakin tinggi keimanan seseorang maka semakin tinggi tingkat kepercayaan dirinya.³⁶

Sementara Islam juga menjelaskan, percaya diri terhadap diri sendiri tanpa adanya keyakinan terhadap Allah SWT merupakan bentuk kesombongan diri akan berakibat *'ujub* atau bangga terhadap kelebihan yang dimilikinya, akal dan ilmunya. Oleh karena itu Islam melarang umatnya untuk bangga terhadap dirinya meskipun memiliki ilmu, fisik, akhlaq dan harta yang banyak.³⁷

3. Tunanetra

a. Pengertian Tunanetra

Tunanetra adalah istilah umum yang digunakan untuk kondisi seseorang yang tidak dapat melihat atau buta. Pengertian tunanetra tidak

³⁵ M. Quraish Shibah, *Mukjizat Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2001), hlm. 65.

³⁶ Izzatul Jannah, *Every day is PEDE Day*, (Surakarta:Eureka, tt), hlm. 9.

³⁷ Khalil Al-Musawi, *Bagaimana Membangun Kepribadian Anda*, ahli bahasa Ahmad Subandi, (Jakarta: Lentera, 1999), hlm. 46-47.

saja mereka buta, tetapi mencakup juga mereka yang mampu melihat tetapi terbatas sekali dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari, terutama dalam belajar. Jadi anak-anak dengan kondisi penglihatan yang termasuk “setengah melihat“, “*Low Vision*” atau rabun adalah bagian dari kelompok anak tunanetra.³⁸

Dari penjelasan di atas, pengertian anak tunanetra adalah individu yang indra penglihatannya atau kedua-duanya tidak berfungsi sebagai saluran penerima informasi dalam kegiatan sehari-hari seperti halnya orang awas. Anak-anak dengan gangguan penglihatan ini dapat diketahui dalam kondisi sebagai berikut:

1. Ketajaman penglihatannya kurang dari ketajaman yang dimiliki orang awas.
2. Terjadi kekeruhan pada lensa mata atau terdapat cairan tertentu.
3. Posisi mata sulit dikendalikan oleh syaraf otak.
4. Terjadi kerusakan susunan syaraf otak yang berhubungan dengan penglihatan.³⁹

Dari kondisi di atas, pada umumnya yang digunakan sebagai patokan bahwa seorang anak termasuk tunanetra atau tidak ialah berdasarkan tingkat ketajaman penglihatannya. Untuk mengetahui

³⁸Sunaryo Kartadinata, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru, 1996), hlm. 52.

³⁹T. Sutjihati Samantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Kerja Guru, 1996), hlm. 65.

ketunanetraan dapat digunakan suatu tes yang dikenal sebagai tes *Snallen Card*. Perlu dijelaskan bahwa anak dikatakan tunanetra bila ketajaman penglihatannya (visusnya) kurang dari 6/12, artinya berdasarkan tes anak hanya mampu membaca huruf pada jarak 6 meter yang oleh orang awas dapat dibaca pada jarak 21 meter.

Berdasarkan acuan tersebut, anak tunanetra dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:

1. Buta

Dikatakan buta jika anak tidak mampu menerima rangsangan cahaya dari luar (visusnya = 0).

2. *Low Vision*

Bila anak masih mampu menerima rangsangan cahaya dari luar tetapi ketajamannya lebih dari 6/12, atau jika anak hanya mampu membaca *headline* pada surat kabar.⁴⁰

Seorang tunanetra biasanya menggunakan tongkat merah putih horizontal yang berfungsi membantu penyandang tunanetra untuk berjalan dan kegiatan sehari-harinya ketika berada di dalam ruangan maupun di luar. Penyandang tunanetra memiliki kelebihan pada indra pendengaran dan penciuman. Biasanya seseorang yang mempunyai kelemahan dalam penglihatannya mempunyai kelebihan dalam bidang

⁴⁰*Ibid.*, hlm. 66.

musik, ilmu pengetahuan maupun olahraga. Maka dari itu pada anak yang mengalami gangguan penglihatan perlu diberikan pertolongan khusus dan bimbingan yang mempunyai karakteristik berbeda-beda.

b. Karakteristik Anak Tunanetra

Karakteristik atau ciri-ciri anak tunanetra adalah:

- 1) Tidak mampu melihat.
- 2) Tidak mampu mengenali orang pada jarak 6 meter.
- 3) Kesukaran nyata pada kedua bola mata.
- 4) Sering meraba-raba atau tersandung waktu berjalan.
- 5) Mengalami kesulitan mengambil benda kecil didekatnya.
- 6) Bagian bola mata yang berwarna keruh atau bersisik atau kering.
- 7) Peradangan hebat pada kedua bola mata.
- 8) Mata bergoyang terus.

Berbagai akibat yang timbul apabila seseorang mengalami cacat jasmani biasanya merasa putus asa, sensitif terhadap lingkungan, pemalu, banyak menuntut, sering bertindak asusila dan lain-lain. Sehingga perasaan kurang percaya diripun akan muncul.⁴¹ Tetapi semua itu tergantung pada masing-masing individu penderita, tidak semua memiliki sifat seperti di atas. Namun kebanyakan para penderita cacat jasmani memiliki perasaan kurang percaya diri.

⁴¹Zaenal Abidin, *Pembinaan Mental Bagi Penderita Cacat Jasmani*, (Yogyakarta: Diskusi Ilmiah Dosen Tetap Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga, 1994), hlm. 12.

Sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini sudah jarang atau bahkan tidak lagi ditemukan anggapan bahwa ketunanetraan itu disebabkan oleh kutukan Tuhan atau Dewa. Secara ilmiah ketunanetraan anak dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yaitu faktor dalam diri anak (internal) atau dari luar (eksternal). Dua faktor pokok yang menyebabkan seseorang menderita tunanetra yaitu:

1. Faktor Internal (dalam diri anak) misalnya: karena faktor gen, kondisi psikis ibu, keracunan obat, kekurangan gizi, maltunasi (kekurangan gizi pada tahap embrional antara minggu ke 3-8).
2. Faktor Eksternal (di luar diri anak) misalnya: karena kecelakaan, terkena penyakit shipilis yang mengenai mata saat dilahirkan, pengaruh alat bantu medis (tang) saat melahirkan sehingga persyarafannya rusak, kekurangan vitamin A, terkena virus trachoma, panas badan yang terlalu tinggi serta peradangan mata, bakteri atau virus.⁴²

Akibat dari ketidakmampuan atau kekurangan dari siswa tunanetra ini mengakibatkan kesukaran dalam menerima rangsangan implikasi, sehingga memungkinkan timbul dari sikap dari penyandang tunanetra sebagai berikut:

⁴² Sunaryo Kartadinata, *Psikologi Anak Luar Biasa*, hlm. 53.

1. Curiga terhadap Orang Lain

Sikap ini muncul sebagai alat terbatasnya orientasi lingkungan, karena lingkungan siswa tunanetra harus bekerja keras untuk mengenal ruangan yang tidak sempurna dan kemampuan orientasi terganggu, maka tidak jarang siswa tunanetra mengalami pengalaman sehari-hari yang mengecewakan. Ini mengakibatkan mereka berhati-hati padahal setiap kehati-hatiannya yang berkelanjutan akan menimbulkan curiga terhadap orang lain.

2. Perasaan Mudah Tersinggung

Hal yang terjadi karena keterbatasan rangsangan visual yang diterima serta indra lain yang kurang baik perannya. Maka untuk mengatasinya melalui pemberian bimbingan untuk siswa tunanetra.

3. Ketergantungan yang Berlebihan

Siswa tunanetra belum bisa dikatakan mandiri secara keseluruhan sikap ini disebabkan faktor luar yang selalu memperoleh pertolongan dari orang lain dan faktor dari dalam tidak berusaha mengatasi persoalan.

4. Rasa Rendah Diri

Dengan keterbatasan kondisi yang dimilikinya ketika bersama atau dihadapkan dengan lingkungan di sekitarnya membuat siswa

tunanetra memiliki rasa minder ketika berhadapan dengan orang yang menurutnya lebih mampu atau awas.⁴³

G. Perspektif BKI (Bimbingan dan Konseling Islam)

Sebagaimana telah diuraikan di atas, maka kurang percaya diri merupakan masalah dalam konseling Islam. Karena apabila seseorang atau siswa tunanetra mengalami kekhawatiran, pendiam, dan sulit berkomunikasi dengan orang lain secara berlebihan berarti siswa tunanetra mengalami rendah diri. Hal ini yang terjadi pada siswa tunanetra di MAN 2 Sleman yang mempunyai rasa kurang percaya diri, hal ini disebabkan oleh masalah pribadi maupun sosialnya di lingkungan sekolah. Akibat hal ini, berbagai masalah mulai dari takut dan langsung keringat dingin jika didekati oleh bapak ibu guru, kurang percaya diri ketika menyampaikan pendapat, kurang berani meminta tolong kepada teman yang awas, dan merasa minder ketika temannya bisa tetapi dirinya belum mampu seperti temannya.

Dari permasalahan tersebut, maka mereka memerlukan bantuan konselor yang profesional dalam hal ini penguatan mental agar nanti siswa tunanetra tumbuh dan berkembang secara optimal, Serta mampu menjalankan hidupnya lebih baik. Dalam hal ini

⁴³ Munawir Yusuf, *Pendidikan Tunanetra Dewasa dan Pembinaan Karir*, (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Akademik), hlm. 33.

peranan agama sangat penting, maka meningkatkan kepercayaan diri yang profesional setiap individu harus memulainya dari diri sendiri. Hal ini sangat penting mengingat bahwa individu yang bersangkutan dapat mengatasi rasa kurang percaya diri yang sedang dialami. Menurut Ahmad Mubarak, konseling dapat dilakukan cara sebagai berikut:

a) Memberi Nasihat

Nasehat merupakan salah satu pilar agama, sebab yang tersebut dalam hadis bahwa agama adalah nasehat. Menurut Nawawi dalam Ahmad Mubarak nasehat perkataan yang mengandung makna komprehensif, yang mendorong kebaikan kepada yang dinasehati.⁴⁴

b) Memberi Motivasi

Memberi motivasi kepada klien, bahwa klien mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kemampuan hambaNya. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Baqarah 286:

⁴⁴ Ahmad Mubarak, *konseling Agama Teori dan Kasus*, (Jakarta: Bina Rena Pariwara, 2002), hlm. 126.

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ
 أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
 طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۖ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ ﴿٢٨٦﴾

286. Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang diusahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang dikerjakannya. (mereka berdoa): "Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami tersalah. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri ma'aflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir."⁴⁵

c) Meningkatkan Keimanan

Yang dimaksud dengan keimanan adalah percaya kepada Allah, rosulNya, malaikatNya, kitabNya dan hari kiamat. Percaya kepada nasib baik dan buruk dari Allah (yang diistilahkan dengan takdir). Dengan menanamkan rasa keimanan atau takdir yang ditemui, maka akan berkurang beban yang ada didalam jiwa kita. Karena dengan iman, Allah akan memberi suatu hidayah dan juga membuat hati menjadi tentram dan damai sesuai dengan firman Allah dalam surah Yunus ayat 9:

⁴⁵ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, hlm. 7.

إِنَّ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ يَهْدِيهِمْ رَبُّهُم بِإِيمَانِهِمْ تَجْرَى مِنْ تَحْتِهِمُ الْأَنْهَارُ فِي جَنَّاتِ

النَّعِيمِ ﴿٤٦﴾

“ Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal-amal saleh, mereka diberi petunjuk oleh Tuhan mereka karena keimanannya, di bawah mereka mengalir sungai- sungai di dalam syurga yang penuh kenikmatan ”⁴⁶

d) Meningkatkan Kesabaran

Al-qur'an menyeru kepada orang-orang beriman untuk berhiaskan diri dengan kesabaran. Ini karena kesabaran mempunyai manfaat besar dalam mendidik diri, memperkuat kepribadian, meningkatkan kemampuan manusia dalam menanggung kesulitan, memperbaiki tenaganya dalam menghadapi problem dan beban hidup serta cobaan dan meningkatkan kemampuan dalam melanjutkan perjuangan demi menegakkan kalimat Allah. Sebagaimana firman Allah dalam

surat Al-Baqarah 45:

وَاسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّهَا لَكَبِيرَةٌ إِلَّا عَلَى الْخَاشِعِينَ ﴿٤٧﴾

“Jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu. dan Sesungguhnya yang demikian itu sungguh berat, kecuali bagi orang-orang yang khusyu'.”⁴⁷

⁴⁶ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 166.

⁴⁷ Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, hlm. 7.

Disamping kita meningkatkan kesabaran, kita juga harus memohon atau berdoa kepada Allah agar semua usaha kita bisa terkabul. Maka untuk menyelesaikan masalah dengan bantuan konselor pada proses konseling yaitu dengan memberikan support, motivasi dan nasehat serta mengarahkan klien atau siswa kepada perilaku yang tetap memegang konsep agama yaitu dengan meningkatkan keimanan, kesabaran dan berdoa agar semua usaha yang dilakukan dapat terkabul dan menerima kenyataan hidup sebagai cobaan dari Allah.

H. Metode Penelitian

Guna memperoleh dan mendapatkan data yang berhubungan dengan masalah yang telah dirumuskan sehingga mempermudah penelitian dan mencapai tujuan yang diharapkan, maka penulis menggunakan metode-metode sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah kajian yang menggunakan metode *field research* (penelitian lapangan). Jenis penelitian dalam skripsi ini ialah kualitatif yang bersifat deskriptif, penulis berusaha memperoleh data yang sesuai dengan keadaan dan realita yang diteliti pada layanan bimbingan dan konseling di MAN 2 Sleman.

2. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber utama dalam penelitian, yaitu memiliki data mengenai variabel-variabel yang diteliti.⁴⁸ Adapun subjek dalam penelitian ini adalah dua guru Bimbingan dan Konseling sebagai subjek yaitu:

1. ibu Heru Yuni Kusumawardani dan bapak Ruba'i.
2. Siswa Tn (tunanetra) kelas X sejumlah 5 siswa dari 5 siswa tunanetra.

Mengambil kelas X karena pada saat inilah proses awal bisa atau tidaknya seorang siswa tunanetra beradaptasi dengan lingkungannya di sekolah. Dengan adanya konseling maka diharapkan untuk tingkat selanjutnya siswa tunanetra mampu dan dapat menambah kepercayaan dirinya untuk bersosialisasi dengan teman-teman yang awas tanpa khawatir dan merasa canggung untuk bersosialisasi dengan siswa lainnya. Dan siswa tunanetra yaitu S, ONI, MMA, AR, dan MR yang memiliki kepercayaan diri rendah.

⁴⁸ Saefuddin Azwan, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 34.

Objek penelitian adalah permasalahan-permasalahan yang terjadi menjadi titik sentral perhatian suatu penelitian.⁴⁹ Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa tunanetra di MAN 2 Sleman.

3. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengumpulan data, penulis menggunakan tiga metode yaitu:

a. Metode Observasi

Observasi biasa diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena-fenomena yang diselidiki.⁵⁰ Metode observasi yang digunakan yaitu non partisipasi, yaitu pengamatan yang dilakukan penulis dengan mengambil jarak atau menjauhkan diri dari keterlibatan penulis dalam aktivitas subjek yang diamati. Jadi penulis tidak ikut secara langsung dalam melaksanakan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), hlm. 99.

⁵⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), hlm. 186.

Penggunaan metode observasi ini adalah untuk mengamati tahap-tahap konseling kelompok: dari tahap awal kelompok, tahap peralihan, tahap kegiatan dan tahap pengakhiran yang dilakukan guru BK untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra. Metode ini juga digunakan untuk memperoleh data proses konseling kelompok dan yang terkait dengan fasilitas yang mendukung konseling kelompok dan letak geografis.

b. Interview

Interview adalah teknik pengumpulan data dengan jalan tanggung jawab secara sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.⁵¹ interview ini ditujukan kepada koordinator Bk dan guru pembimbing. Dengan interview maka diharapkan penulis dapat memperoleh data tentang tahap-tahap konseling kelompok dan mengenai subjek secara lisan maupun tertulis, pada tahapan konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra di MAN 2 Sleman. Adapun jenis interview adalah interview bebas terpimpin artinya penulis memberikan kebebasan kepada responden untuk

⁵¹*Ibid.*, hlm. 264.

berbicara dan memberikan keterangan yang diperlukan penulis melalui pertanyaan yang diberikan.

Dengan wawancara ini, penulis memperoleh data baik secara lisan maupun tertulis mengenai tahap-tahap konseling kelompok yang digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra di MAN 2 Sleman. Wawancara dengan koordinator dan guru BK dengan memperoleh data mengenai keadaan siswa tunanetra, dalam hal ini mencakup tentang keadaan awal kepercayaan diri siswa, aturan dan tahap konseling kelompok. Sedangkan dengan siswa tunanetra mendapatkan data, awal mengalami tunanetra, penyebab yang mengakibatkan tidak percaya diri, dan kesan setelah melakukan konseling kelompok.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan lain sebagainya.⁵² Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data mengenai dokumen-dokumen yang dianggap penting yaitu data yang berkaitan dengan objek penelitian seperti daftar

⁵²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, hlm. 206.

anggota konseling dan rangkuman masalah kepercayaan diri siswa tunanetra. Serta data yang berkaitan dengan profil sekolah, gambaran umum, dan file program BK MAN 2 Sleman.

4. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang diceritakan kepada orang lain.⁵³ Metode analisis deskriptif kualitatif adalah cara analisis yang cenderung menggunakan kata-kata yang menjelaskan fenomena ataupun data yang diperoleh melalui langkah pengumpulan data.⁵⁴ Dalam proses analisis data, penulis menggunakan model Miles dan Huberman dalam Sugiyono, yaitu:

248. ⁵³ Lexy J. Moeleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm.

⁵⁴ Tjetjep Rohidi, *Analisis Data Kualitatif*, (Jakarta: UI Pres, 1992), hlm. 15.

a. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah penulis untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁵ Reduksi yang dilakukan penulis adalah dengan cara memilih data yang telah didapatkan dari hasil oservasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dikelompokkan berdasarkan data yang dibutuhkan penulis, setelah itu hasil pengelompokan data tersebut dideskripsikan. Adapun data yang penulis reduksi adalah sebagai berikut:

1. Hasil wawancara dan observasi guru BK mengenai tahap-tahap konseling kelompok.
2. Hasil wawancara dengan siswa tunanetra mengenai masalah kepercayaan diri yang dialami.
3. Penentuan subjek siswa tunanetra.
4. Dokumentasi tentang profil dan gambaran umum BK.

⁵⁵ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 91.

b. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah direduksi selanjutnya adalah *display* data, melalui penyajian data maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya, yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵⁶

c. *Conclusion Drawing/Verification*

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah temuan baru sebelumnya belum pernah ada, temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif hipotesis atau teori.⁵⁷

⁵⁶*Ibid.*, hlm. 95.

⁵⁷*Ibid.*, hlm. 99.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pembahasan pada bab sebelumnya maka dapat disimpulkan, bahwa tahap-tahap konseling kelompok di MAN 2 Sleman adalah sebagai berikut:

1. Tahap awal kelompok
2. Tahap peralihan
3. Tahap kegiatan
4. Tahap pengakhiran

B. Saran-saran

Untuk meningkatkan keefektifan program layanan Bimbingan dan Konseling, penulis memberikan saran terhadap pelaksanaan konseling kelompok diantaranya:

1. Bagi Sekolah

Memberikan fasilitas tempat yang nyaman aman dan tenang untuk kegiatan konseling kelompok. Ruangan yang sudah tersedia sudah baik hanya saja untuk ruangan diberikan skat permanen agar kerahasiaan tetap terjaga pada proses konseling.

2. Bagi Guru BK

Untuk guru BK, diharapkan ada perhatian khusus pada siswa tunanetra, sering diadakan bimbingan maupun konseling agar masalah mengenai kepercayaan diri yang rendah dapat tumbuh dan meningkat kepercayaan dirinya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dengan kekurangan dan kelebihan yang ada, maka mengharap peneliti selanjutnya yang berhubungan dengan pelaksanaan konseling kelompok lebih memberikan kontribusi khususnya untuk jurusan bimbingan dan konseling Islam. Sehingga guru BK memiliki banyak upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa baik pada siswa awas maupun berkebutuhan khusus.

C. Penutup

Rasa syukur Alhamdulillah hirobil'amin penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala karunia-Nya sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul konseling kelompok untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa tunanetra MAN 2 Sleman. Penulis menyadari bahwasannya pada saat pelaksanaan penelitian sampai penulisan skripsi masih banyak kekurangan sehingga penulisan skripsi masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk memperbaiki skripsi ini.

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas segala kebaikan dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.



DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zaenal, *Pembinaan Mental Bagi Penderita Cacat Jasmani*, Yogyakarta: Diskusi Ilmiah Dosen Tetap Tarbiyah IAIAN Sunan Kalijaga, 1994.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992.
- Azwan, Saefudin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bastaman, Hana J, *Integrasi Psikologi dengan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 1995.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Fahmi, Nasrina Nur, *Layanan Konseling Kelompok dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negri 1 DEPOK Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam, 2015.
- Fitrianingsih, Eni, *Upaya Pembimbing dalam Meningkatkan Percaya Diri Anak Tuna Rungu di SLB PGRI Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman*, Skripsi tidak diterbitkan, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam UIN Sunan Kalijaga, 2010.
- Hadi, Sutrisno, *Metodologi Reseach Jilid II*, Yogyakarta: Andi Offset, 1989.
- Hellen A, *Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: Quantum Teaching, 2005.
- Jannah, izzatul, *Every Day is PEDE Day*, Surakarta: Evreka, tt.
- Kartadinata, Sunaryo, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Guru, 1996.
- Koeing, Larry J, *Smart Dicipline Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*, Jakarta: Gramedia Pustaka Umum Anggota IKPI, 2003.
- Mapiare, Andi, *Psikologi Remaja*, Surabaya: Usaha Nasional, 1982.
- Mochamad, Nursalim, *Bimbingan dan Konseling Pribadi Sosial*, Yogyakarta: Ladang Kata.
- Musarilari, Sayyid Muhtaba, *Psikologi Islam Membangun Kembali Moral Generasi Muda*, Bandung: Pustaka Hidayat, 1995.
- Moeleong, Lexy .J, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

- Nurihsan, Achmad Juntika, *Strategi Layanan Bimbingan & Konseling*, Bandung: PT Refika Aditama, 2010.
- Poerwadarminta, W.J.S, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Prayitno, *Dasar – Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Riadi, Muchlisin, *Kepercayaan Diri*, www.Kajianpustaka.com/2015/07/Kepercayaanandiri.Html?m=1.
- Rohidi, Tjetjep, *Analisis Data Kualitatif*, Jakarta: UI Pres, 1992.
- Shibah. M Quraish, *Mukjizat Al- Qur'an*, Bandung : Mizan, 2001.
- Sukardi, Dewa Ketut, *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di sekolah*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.
- Sumantri, T Sutjihati, *Psikologi Luar Biasa*, Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi, Proyek Pendidikan Tenaga Kerja Guru, 1996.
- Suwandi dan Basroni, Sulfan Effendi, *Metode Penelitian Survey*, Jakarta: LP3ES, 1989.
- Thursan, Hakim, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Puspa Swara, 2002.
- Wahyuningsih, Amin, *Upaya Guru Bimbingan dan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Tunanetra di MAN Maguwoharjo Sleman Yogyakarta*, Skripsi, Fakultas Dakwah Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam UIN Sunan Kalijaga, 2009.
- Winkel, *Bimbingan dan Konseling di Institut Pendidikan*, Gramedia: Widia Sarana Indonesia, 2008.
- Winkel S.W, dan M. M. Sri Hastuti, *Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan*, Yogyakarta: Media Abadi, 2004.



PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Parasamya Nomor 1 Beran, Tridadi, Sleman, Yogyakarta 55511
Telepon (0274) 868800, Faksimilie (0274) 868800
Website: www.bappeda.slemankab.go.id, E-mail : bappeda@slemankab.go.id

SURAT IZIN

Nomor : 070 / Bappeda / 1567 / 2017

**TENTANG
PENELITIAN**

KEPALA BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Dasar : Peraturan Bupati Sleman Nomor : 45 Tahun 2013 Tentang Izin Penelitian, Izin Kuliah Kerja Nyata,
Dan Izin Praktik Kerja Lapangan.
Menunjuk : Surat dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Sleman
Nomor : 070/Kesbangpol/1495/2017 Tanggal : 11 April 2017
Hal : Rekomendasi Penelitian

MENGIZINKAN :

Kepada :
Nama : DESI ANA FATAYATI
No.Mhs/NIM/NIP/NIK : 13220026
Program/Tingkat : SI
Instansi/Perguruan Tinggi : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat instansi/Perguruan Tinggi : Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta
Alamat Rumah : Papringan 013/008 Keputran Kemalang Klaten
No. Telp / HP : 085878581784
Untuk : Mengadakan Penelitian / Pra Survey / Uji Validitas / ~~PRE~~ dengan judul
**KONSELING KELOMPOK UNTUK MENINGKATKAN KEPERCAYAAN
DIRI SISWA TUNANETRA DI MAN 2 SLEMAN**
Lokasi : MAN 2 Sleman
Waktu : Selama 3 Bulan mulai tanggal 11 April 2017 s/d 11 Juli 2017

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Wajib melaporkan diri kepada Pejabat Pemerintah setempat (Camat/ Kepala Desa) atau Kepala Instansi untuk mendapat petunjuk seperlunya.
2. Wajib menjaga tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan setempat yang berlaku.
3. Izin tidak disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan di luar yang direkomendasikan.
4. Wajib menyampaikan laporan hasil penelitian berupa 1 (satu) CD format PDF kepada Bupati diserahkan melalui Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah.
5. Izin ini dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak dipenuhi ketentuan-ketentuan di atas.

Demikian izin ini dikeluarkan untuk digunakan sebagaimana mestinya, diharapkan pejabat pemerintah/non pemerintah setempat memberikan bantuan seperlunya.

Setelah selesai pelaksanaan penelitian Saudara wajib menyampaikan laporan kepada kami 1 (satu) bulan setelah berakhirnya penelitian.

Dikeluarkan di Sleman

Pada Tanggal : 11 April 2017

a.n. Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah

Sekretaris

u.b.

Kepala Bidang Penelitian, Pengembangan dan
Pengabdian



Ir. RATNANI HIDAYATI, MT
Pembina

Tembusan :

1. Bupati Sleman (sebagai laporan)
2. Kepala Kantor Kementerian Agama Kab. Sleman
3. Camat Depok
4. Kepala MAN 2 Sleman
5. Dekan FDK UIN SUKA Yk
6. Yang Bersangkutan



UIN

**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA**

Nomor: UIN.02/R.1/PP.00.9/2752.a/2013

Sertifikat

diberikan kepada:

Nama : DESI ANA FATAYATI
NIM : 13220026
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Islam (BKI)
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Sebagai Peserta

atas keberhasilannya menyelesaikan semua tugas dan kegiatan

SOSIALISASI PEMBELAJARAN DI PERGURUAN TINGGI

Bagi Mahasiswa Baru UIN Sunan Kalijaga Tahun Akademik 2013/2014

Tanggal 27 s.d. 29 Agustus 2013 (20 jam pelajaran)

Yogyakarta, 2 September 2013

a.n. Rektor

Wakil-Rektor Bidang Akademik dan Kemahasiswaan

Dr. Sekar Ayu Aryani, M.Ag.

NIP. 19591218 197803 2 001



LABORATORIUM AGAMA

Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta Telp: 0274-515856 Email : fd@uin-suka.ac.id

SERTIFIKAT

Pengelola Laboratorium Agama Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga dengan ini menyatakan bahwa :

DESI ANA FATAYATI

13220026

LULUS

Ujian sertifikasi Baca Al-Qur'an yang diselenggarakan oleh Laboratorium Agama
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta, 31 Oktober 2014
Ketua

Dr. Sriharini M.S.

NIP. 19710526 199703 2 001



TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : Desi Ana Fatayati
NIM : 13220026
Fakultas : Dakwah Dan Komunikasi
Jurusan/Prodi : Bimbingan Dan Konseling Islam
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	70	C
2.	Microsoft Excel	65	C
3.	Microsoft Power Point	100	A
4.	Internet	55	D
5.	Total Nilai	72.5	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2013

Kepala PTIPD



Agung Fatwanto, Ph.D.

NIP. 19770103 200501 1 003

Standar Nilai:

Nilai		Predikat
Angka	Huruf	
86 - 100	A	* Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
**LEMBAGA PENELITIAN DAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT (LP2M)**

SERTIFIKAT

Nomor: B-317.1/UIN.02/L.3/PM.03.1/P4.169/2016

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (LPPM) UIN Sunan Kalijaga memberikan sertifikat kepada :

Nama : Desi Ana Fatayati
Tempat, dan Tanggal Lahir : Klaten, 30 Desember 1995
Nomor Induk Mahasiswa : 13220026
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

yang telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Integrasi-Interkoneksi Semester Pendek, Tahun Akademik 2015/2016 (Angkatan ke-90), di :

Lokasi : Tungu II
Kecamatan : Panggang
Kabupaten/Kota : Kab. Gunungkidul
Propinsi : D.I. Yogyakarta

dari tanggal 25 Juli s.d. 25 Agustus 2016 dan dinyatakan LULUS dengan nilai 95,62 (A). Sertifikat ini diberikan sebagai bukti yang bersangkutan telah melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) dengan status matakuliah intrakurikuler dan sebagai syarat untuk dapat mengikuti ujian Munaqasyah Skripsi.



Yogyakarta, 12 Oktober 2016
Ketua,

Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A.
NIP. : 19720912 200112 1 002

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UIN SUNAN KALJAGA YOGYAKARTA
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
PROGRAM STUDI BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM

SERTIFIKAT

Nomor : B-2015-a/Un.02/BKI/PP.00.9/10/2016

Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKII) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta menyatakan bahwa :

DESI ANA FATAYATI
NIM : 13220026

dinyatakan LULUS dalam Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling Islam yang diselenggarakan oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling Islam (BKII) Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta di MAN Maguwoharjo Sleman pada bulan Agustus s.d. Oktober 2016, dengan nilai : A

Demikian sertifikat ini diberikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 27 Oktober 2016

Mengetahui

Dekan

Ketua Prodi

Dr. Nurjannah, M.Si.

NIP. 19600310.198703 2 001

A. Saif Hidayat, S.Psi., M.Si.

NIP. 19721001 199803 1 003



TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No: UIN.02/L4/PM.03.2/2.22.14.17456/2016

Herewith the undersigned certifies that:

Name : **Desi Ana Fatayati**
Date of Birth : **December 30, 1995**
Sex : **Female**

took Test of English Competence (TOEC) held on **April 15, 2016** by Center for Language Development of State Islamic University Sunan Kalijaga and got the following result:

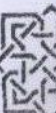
CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	42
Structure & Written Expression	44
Reading Comprehension	47
Total Score	443

Validity: 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, April 15, 2016
Director,

Dr. Sembodo Ardi Widodo, S.Ag., M.Ag.
NIP. 19680915 199803 1 005



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
REPUBLIK INDONESIA

I J A Z A H

SEKOLAH MENENGAH ATAS
PROGRAM : ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

TAHUN PELAJARAN 2012/2013

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala Sekolah Menengah Atas

Negeri 1 Karangnongko

menerangkan bahwa:

nama

DESI ANA FATAYATI

tempat dan tanggal lahir

Klaten, 30 Desember 1995

nama orang tua

Sukima Adi Susanto

nomor induk

6884

nomor peserta

3-13-03-18-009-201-8

LULUS

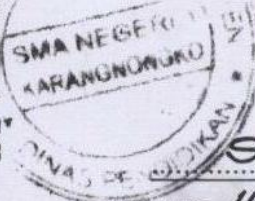
dari satuan pendidikan berdasarkan hasil Ujian Nasional dan Ujian Sekolah serta telah memenuhi seluruh kriteria sesuai dengan peraturan perundang-undangan.



Klaten, 24 Mei

2013

Kepala Sekolah,



[Signature]

Suyanto, S. Pd.

NIP. *19570506 198103 1013*

DN-03 Ma 0029740

DAFTAR NILAI UJIAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS
Program : Ilmu Pengetahuan Sosial

Kurikulum : Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)
Nama : DESI ANA FATAYATI
Tempat dan Tanggal Lahir : Klaten, 30 Desember 1995
Nomor Induk : 6884
Nomor Peserta : 3-13-03-18-009-201-8

No.	Mata Pelajaran	Nilai Rata-rata Rapor	Nilai Ujian Sekolah	Nilai Sekolah ¹⁾
I	UJIAN SEKOLAH			
	1. Pendidikan Agama	8.33	9.00	8.73
	2. Pendidikan Kewarganegaraan	8.07	8.60	8.39
	3. Bahasa Indonesia	8.00	9.00	8.63
	4. Bahasa Inggris	7.73	9.30	8.52
	5. Matematika	8.13	9.00	8.65
	6. Ekonomi	8.33	9.20	8.85
	7. Sosiologi	8.40	8.60	8.52
	8. Geografi	8.30	9.40	8.96
	9. Sejarah	8.17	8.60	8.43
	10. Seni Budaya	8.00	8.20	8.12
	11. Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan	8.03	8.20	8.13
	12. Teknologi Informasi dan Komunikasi	7.97	8.80	8.47
	13. Keterampilan/Bahasa Asing <u>Teknik Perakitan Komputer</u>	8.23	8.30	8.27
Rata-rata				8.51

¹⁾ Nilai Sekolah = 40% Nilai Rata-rata Rapor + 60% Nilai Ujian Sekolah

No.	Mata Pelajaran	Nilai Sekolah	Nilai Ujian Nasional	Nilai Akhir ¹⁾
II	UJIAN NASIONAL			
	1. Bahasa Indonesia	8.63	7.80	8.1
	2. Bahasa Inggris	8.52	5.80	6.9
	3. Matematika	8.65	6.00	7.1
	4. Ekonomi	8.85	6.50	7.4
	5. Sosiologi	8.52	5.80	6.9
	6. Geografi	8.96	4.80	6.5
Rata-rata				7.2

¹⁾ Nilai Akhir = 40% Nilai Sekolah + 60% Nilai Ujian Nasional

Klaten, 24 Mei 2013
Kepala Sekolah,

Suyanto, S.Pd.
NIP. 19570506 198103 1 013

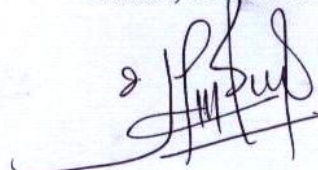
DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Bahwa yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Desi Ana Fatayati
Tempat tanggal lahir : Klaten, 30 Desember 1995
Alamat asal : Papringan Rt. 13 Rw. 08 Keputran Kemalang Klaten
Alamat jogja : -
Telp Hp : 085878581784
Email : fdesianafatayati@yahoo.com
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Mahasiswa
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Pendidikan Formal :
- Tk Pertiwi Keputran 1999-2000
- SD N 1 Keputran 2000-2007
- SMP N 1 Kemalang 2007-2010
- SMA N 1 Karangnongko 2010-2013
- UIN Sunan Kalijaga 2013-sekarang

Demikian DAFTAR RIWAYAT HIDUP ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Klaten, 06 Juni 2017



Desi Ana Fatayati